

## **HUBUNGAN ANTARA KARAKTERISTIK IBU DAN PENYULIT PERSALINAN DENGAN KEJADIAN SECTIO CAESAREA**

**Ni Kadek Rinda Anindya Putri\*, Ni Komang Yuni Rahyani,  
Listina Ade Widya Ningtyas**

**Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Denpasar**

### **Abstrak**

Prevalensi persalinan *Sectio Caesarea* di Kabupaten Gianyar mencapai angka 30,2% dan merupakan kejadian tertinggi kedua di Provinsi Bali setelah kabupaten Denpasar. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara karakteristik ibu dan penyulit persalinan dengan kejadian *Sectio Caesarea* di RSUD Sanjiwani Gianyar. Jenis penelitian kuantitatif observasional dengan pendekatan cross sectional study. Populasi dalam penelitian ini adalah data ibu bersalin yang ada di RSUD Sanjiwani Gianyar mulai Januari-Desember 2024 yang tercatat dalam buku register pasien sebanyak 988. Sampel ditentukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi diperoleh sebanyak 137 menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen menggunakan lembar pengumpulan data yang penulis isi sendiri dan dilaksanakan pada bulan Maret 2025. Analisis data menggunakan univariat dalam bentuk distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan  $p < 0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara umur ibu ( $p=0,000$ ), paritas ( $p=0,011$ ), tempat tinggal ( $p=0,011$ ), riwayat persalinan sebelumnya ( $p=0,038$ ), penyulit *power* ( $p=0,000$ ), *passage-way* ( $p=0,005$ ), dan *passenger* ( $p=0,000$ ) dengan kejadian persalinan SC, serta tidak terdapat hubungan antara pendidikan ( $p=0,066$ ) dan pekerjaan ( $p=0,151$ ) dengan kejadian persalinan SC. Umur, paritas, tempat tinggal riwayat sebelumnya, dan penyulit *power*, *passage-way* dan *passenger* berhubungan dengan pemilihan metode persalinan dengan operasi sesar.

Kata kunci: karakteristik sosiodemografi ibu; penyulit persalinan; *sectio caesarea*

## **ASSOCIATION BETWEEN MATERNAL CHARACTERISTICS AND LABOR COMPLICATION WITH THE INCIDENCE OF SECTION CAESAREA**

**Ni Kadek Rinda Anindya Putri\*, Ni Komang Yuni Rahyani,  
Listina Ade Widya Ningtyas**

### **Abstract**

*The prevalence of births through Caesarean Section in Gianyar Regency has reached 30.2%. This figure represents the second-highest incidence in Bali Province, following Denpasar City. The purpose of this study is to determine the relationship between maternal characteristics and labor complications with the incidence of Caesarean Section at Sanjiwani Regional Hospital in Gianyar. This research is a quantitative observational study using a cross-sectional approach. The population consists of data on mothers who gave birth at Sanjiwani Hospital from January 1, 2024, to December 31, 2024, as recorded in the patient register, totaling 988 cases. A total of 137 samples were obtained using a non-probability purposive sampling technique. The research instrument used was a self-administered questionnaire, and the study was conducted in March 2025. Data were analyzed univariately using frequency distribution and bivariately using the Chi-Square test with a significance level of  $p < 0.05$ . The results showed a significant relationship between maternal age ( $p=0.000$ ), parity ( $p=0.011$ ), place of residence ( $p=0.011$ ),*

*previous delivery history (p=0.038), labor complications related to power (p=0.000), passage-way (p=0.005), and passenger (p=0.000) with the incidence of Caesarean Section. However, there was no significant relationship between education (p=0.066) and employment status (p=0.151) with the incidence of CS. Age, parity, place of residence, previous obstetric history, and complications related to power, passage, and passenger are associated with the choice of delivery method by cesarean section.*

*Keywords: caesarean section; labor complications; maternal sociodemographic characteristics*

Korespondensi: Ni Kadek Rinda Anindya Putri. Poltekkes Kemenkes Denpasar. Email: rindaanindya0807@gmail.com

---

## **LATAR BELAKANG**

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan indikator penting status kesehatan suatu negara. Secara global, AKI mencapai 295.000 kasus per tahun, dengan 94% terjadi di negara berkembang, termasuk Indonesia (WHO, 2019). Di Indonesia, AKI meningkat dari 4.122 kematian pada 2019 menjadi 4.672 pada 2020 (Kemenkes RI, 2020). Salah satu penyebab langsung kematian ibu adalah komplikasi persalinan, yang dapat dipengaruhi oleh faktor power, passage-way, passenger, psikologis ibu, dan keterampilan penolong.

Dalam kondisi darurat selama persalinan, tindakan Sectio Caesarea (SC) sering menjadi pilihan akhir. Namun, prevalensi persalinan melalui operasi SC di Indonesia sudah melewati batas maksimal standar WHO 5-15% yaitu mencapai 25,9% dari ibu yang melahirkan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Berdasarkan hasil survei, dari 38 provinsi di Indonesia, Provinsi DKI Jakarta dengan prevalensi tertinggi (20,1%) dan Papua terendah (4,8%) (Survei Kesehatan Indonesia, 2023). Riwayat kelahiran dengan SC di Provinsi Bali mencapai angka 55,2 % dari total kelahiran pada tahun 2023 (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2024) dengan Kabupaten Gianyar menempati urutan tertinggi kedua setelah Denpasar,

yakni 30,2% (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2024).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar, persentasi kejadian persalinan SC tertinggi berasal dari RSUD Sanjiwani Gianyar. Hasil studi pendahuluan dari rekam medis di RSUD Sanjiwani Gianyar pada tahun 2024 diperoleh jumlah kasus persalinan sebanyak 988 orang dengan persalinan yang mengalami komplikasi sebanyak 604 orang dan SC sebanyak 595 kasus (Rekam Medis RSUD Sanjiwani Gianyar, 2024).

Beberapa faktor risiko persalinan dengan SC meliputi posisi janin melintang/sungsang, perdarahan, eklamsi, ketuban pecah dini, partus lama, lilitan tali pusat, plasenta previa, plasenta tertinggal dan hipertensi (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Tingginya angka kejadian SC tersebut, penting bagi bidan untuk dapat memastikan kesiapan ibu bersalin apabila menghadapi situasi yang mengharuskan ibu melalui persalinan dengan SC.

## **TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara karakteristik ibu dan penyulit persalinan dengan kejadian *Sectio Caesarea* di RSUD Sanjiwani Gianyar.

**METODE/DESAIN PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *retrospektive study*. Analisis data menggunakan univariat dalam bentuk distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan  $p < 0,05$ .

**POPULASI, SAMPEL DAN TEKNIK SAMPLING**

Populasi dalam penelitian ini adalah data ibu bersalin yang ada di RSUD Sanjiwani Gianyar mulai tanggal 1 Januari - 31 Desember 2024 yang tercatat dalam buku register pasien sebanyak 988. Sampel yang diperoleh sebanyak 137 data ibu bersalin yang dipilih menggunakan dengan teknik *purposive sampling*.

**HASIL PENELITIAN**

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kejadian persalinan SC di RSUD Sanjiwani Gianyar tahun 2024 sebanyak 113 (82,5%). Data menunjukkan persalinan SC lebih banyak terjadi pada ibu dengan umur berisiko (<20 dan >35 tahun) (59,1%), tergolong multigravida (81%), berpendidikan pendidikan menengah (69,3%), bekerja (57,7%), tinggal di wilayah pedesaan (64,2%), dan memiliki riwayat persalinan SC (46%). Karakteristik ini dapat dipaparkan dalam Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1.  
Karakteristik Ibu Bersalin di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2024

Variabel	f	%
Umur		
Berisiko	81	59,1
Tidak Berisiko	56	40,9
Paritas		
Primigravida	26	19
Multigravida	111	81
Pendidikan		
Pendidikan Menengah	95	69,3
Pendidikan Tinggi	42	30,7
Pekerjaan		
Bekerja	79	57,7
Tidak Bekerja	58	42,3
Tempat Tinggal		
Wilayah Pedesaan	88	64,2
Wilayah Perkotaan	49	35,8
Riwayat Persalinan Sebelumnya		
Belum Memiliki Riwayat	26	19
Riwayat Persalinan Normal	48	35
Riwayat Persalinan SC	63	46
Total	137	100

2. Analisis Univariat

Hubungan penyulit persalinan dengan kejadian SC di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2024 dapat dipaparkan pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2.  
Hubungan Penyulit Persalinan dengan Kejadian SC  
di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2024

Penyulit Persalinan		SC		Tidak SC		Total		<i>p value</i>
		f	%	f	%	n	%	
<i>Power</i>	Ya	10	43,5	13	56,5	23	16,8	0,000
	Tidak	103	90,4	11	9,6	114	83,2	
<i>Passage-way</i>	Ya	40	71,4	16	28,6	56	40,9	0,005
	Tidak	73	90,1	8	9,9	81	59,1	
<i>Passenger</i>	Ya	101	98,1	2	1,9	103	75,2	0,000
	Tidak	12	35,3	22	64,7	34	24,8	
Total		113	82,5	24	17,5	137	100	

Hasil analisis tentang hubungan penyulit persalinan dengan kejadian SC diperoleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penyulit *power* ( $p=0,000$ ), *passage-way* ( $p=0,005$ ), dan *passenger* ( $p=0,000$ ) dengan kejadian SC di RSUD Sanjiwani Gianyar.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar persalinan SC terjadi pada ibu dengan usia berisiko (<20 tahun atau >35 tahun) (59,1%). Umur ibu berhubungan dengan kejadian SC ( $p=0,000$ ). Usia ibu hamil merupakan faktor penting yang memengaruhi metode persalinan. Usia terlalu muda atau tua meningkatkan risiko komplikasi kehamilan, seperti hipertensi atau ketidaksiapan organ reproduksi, yang dapat berujung pada perlunya tindakan SC (Armini et al., 2020). Ibu di atas 35 tahun cenderung mengalami penurunan elastisitas jaringan dan lebih banyak penyakit penyerta, sementara ibu usia muda memiliki risiko hambatan fisiologis dan psikologis dalam proses persalinan (Elmeida et al., 2024). Sebagian besar persalinan SC terjadi pada ibu dengan paritas multigravida (81%). Paritas ibu berhubungan dengan kejadian SC

( $p=0,011$ ). Temuan ini sejalan dengan penelitian Handayany (2022) yang menyatakan bahwa paritas berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya persalinan SC. Menurut Manuaba dalam Handayany (2022), paritas 2–3 dianggap paling aman, sedangkan primipara dan grandemultipara memiliki risiko perdarahan pasca persalinan yang lebih tinggi. Ibu dengan paritas satu cenderung kurang siap menghadapi persalinan, baik secara fisik maupun mental, sehingga lebih rentan terhadap komplikasi. Sementara itu, ibu dengan paritas tinggi ( $\geq 4$ ) berisiko mengalami partus lama atau atonia uteri akibat lemahnya kontraksi rahim, yang dapat berujung pada tindakan SC (Lusmiana, dkk. 2024).

Sebagian besar persalinan SC terjadi pada ibu dengan pendidikan menengah (69,3%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu tidak berhubungan dengan kejadian SC ( $p=0,066$ ). Temuan ini sejalan dengan penelitian Komarijah dan Waroh (2023), yang menyatakan bahwa pendidikan tidak berhubungan langsung dengan tindakan persalinan SC. Pendidikan memang berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan

kesadaran ibu terkait kesehatan kehamilan. Ibu dengan pendidikan tinggi umumnya lebih aktif dalam memantau kehamilan dan mengakses informasi kesehatan (Elmeida, dkk. 2024). Namun, keputusan melakukan SC lebih banyak ditentukan oleh indikasi medis dibandingkan latar belakang pendidikan (Hijriani, 2020)

Sebagian besar persalinan SC terjadi pada ibu yang bekerja (57,7%). Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara pekerjaan ibu dengan kejadian SC di RSUD Sanjiwani Gianyar tahun 2024 ( $p = 0,151$ ). Temuan ini sejalan dengan penelitian Hijriani (2020) yang menyatakan bahwa pekerjaan bukan faktor penentu dalam tindakan SC.

Meskipun ibu bekerja cenderung memiliki akses informasi yang lebih baik, hal tersebut tidak serta-merta menentukan metode persalinan. Pekerjaan lebih dilihat sebagai karakteristik dasar, bukan faktor risiko klinis. Selain itu, keterbatasan waktu untuk kontrol rutin juga bisa menyebabkan keterlambatan deteksi masalah kehamilan. Meski demikian, tidak semua ibu bekerja mengalami komplikasi, karena keputusan SC tetap bergantung pada kondisi klinis (Waroh, 2023).

Sebagian besar persalinan SC terjadi pada ibu yang tinggal di wilayah pedesaan, yaitu 88 orang (64,2%). Hasil penelitian menunjukkan, adanya hubungan antara tempat tinggal dengan kejadian SC ( $p = 0,011$ ). Akses terbatas ke layanan kesehatan di daerah rural dapat menyebabkan keterlambatan deteksi komplikasi dan rujukan, sehingga SC sering dilakukan dalam kondisi darurat. Kurangnya pemantauan kehamilan secara rutin juga meningkatkan risiko tindakan SC sebagai upaya penyelamatan ibu dan janin (Elmeida et al., 2024; Lusiyana, 2024). Sebanyak 63 ibu (46%) yang

menjalani persalinan SC memiliki riwayat SC sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara riwayat persalinan sebelumnya dengan kejadian SC ( $p = 0,038$ ). Riwayat SC merupakan faktor utama yang meningkatkan kemungkinan SC berulang, karena risiko komplikasi seperti ruptur uteri saat persalinan normal (Malika & Arsanah, 2024; Handayani, 2022). Meski persalinan normal pasca-SC dimungkinkan, tidak semua ibu memenuhi kriteria medis, sehingga dokter sering merekomendasikan SC ulang sebagai tindakan pencegahan (Permatasari et al., 2022).

Sebanyak 23 ibu (16,8%) menjalani SC karena gangguan pada power, yaitu kontraksi uterus yang tidak efektif. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan antara penyulit *power* dengan kejadian SC ( $p = 0,000$ ). Temuan ini sejalan dengan Yanti dan Dewi (2024). Kontraksi lemah atau tidak teratur dapat memperlambat persalinan dan menyebabkan kelelahan ibu serta stres janin, sehingga SC menjadi pilihan untuk menghindari komplikasi lebih lanjut (Rahyani, dkk. 2020). Sebanyak 56 ibu (40,9%) mengalami gangguan *passage-way*, seperti disproporsi sefalopelvik atau kelainan pada jalan lahir. Hasil menunjukkan adanya hubungan antara penyulit *passage-way* dan kejadian SC ( $p = 0,005$ ), sesuai dengan temuan Hayati, dkk. (2024). Hambatan pada jalan lahir seperti CPD atau tumor mengganggu turunnya janin, memicu persalinan macet yang dapat menghambat proses persalinan normal, sehingga SC diperlukan untuk menjamin keselamatan ibu dan janin (Hayati, dkk. 2024; Malika & Arsanah, 2024). Faktor penyulit paling dominan berasal dari *passenger*, yaitu sebanyak 103 kasus

(75,2%). Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara penyulit *passenger* dan kejadian SC ( $p = 0,000$ ), sejalan dengan Amelia, dkk. (2022). Masalah seperti posisi janin sungsang, makrosomia, plasenta previa, atau fetal distress meningkatkan risiko komplikasi dan menjadi indikasi SC. Evaluasi klinis menyeluruh penting untuk menentukan kemungkinan persalinan pervaginam atau perlunya SC (Rahyani, dkk. 2020; Ruhayati, 2024).

### KESIMPULAN

Sebagian besar di dapat 55 Mayoritas persalinan SC di RSUD Sanjiwani Gianyar tahun 2024 terjadi pada ibu dengan umur berisiko, multigravida, tingkat pendidikan menengah, bekerja, tinggal di pedesaan, serta memiliki riwayat SC sebelumnya, dan sebagian besar mengalami penyulit *passenger*. Terdapat hubungan signifikan antara umur, paritas, tempat tinggal, dan riwayat persalinan sebelumnya dengan kejadian SC, sedangkan pendidikan dan pekerjaan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kejadian SC.

### SARAN

Upaya pemantauan kehamilan secara rutin oleh tenaga kesehatan sangat penting untuk mencegah komplikasi dan pemberdayaan ibu melalui kelas ibu hamil sangat direkomendasikan untuk meningkatkan pengetahuan, kemandirian, serta kesiapan ibu dalam menghadapi proses persalinan secara aman. Selain itu, peningkatan kualitas pemeriksaan antenatal, pelatihan tenaga kesehatan dalam deteksi dini penyulit persalinan, serta sistem rujukan yang responsif sangat direkomendasikan untuk menurunkan

risiko komplikasi dan meningkatkan keselamatan ibu dan bayi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Armini, L. N., & Sulyastini, N. K. (2020). Persalinan dengan Faktor Risiko Tinggi Oleh Karena Umur Di Desa Patas. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 3(2), 122-129. <http://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/ijm>.
- Amelia, R., Sari, E. P., & Hamid, S. A. (2022). Hubungan Kelainan Letak Janin, Preeklampsia dan Ketuban Pecah Dini dengan Sectio Caesaria di RSUD Dr. H. Mohamad Rabain Muara Enim. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 522-526. <http://dx.doi.org/10.33087/jjubj.v22i1.1799>.
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2023) Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023 dalam Angka.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2024). Profil Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2023. Denpasar: Dinkes Bali.2024.
- Daniyati, A., & Mawaddah, S. (2021). Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Persalinan dengan Tindakan Sectio Caesarea di Ruang Bersalin Rumah Sakit Tingkat IV Wira Bhakti Mataram. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Farmasi*, 9(2), 64-68. <https://doi.org/10.51673/jikf.v9i2.872>
- Elmeida, I. F., Nurlaila, N., & Nurchairina, N. (2024). Hubungan Karakteristik Ibu dengan Komplikasi Persalinan di Provinsi Lampung. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 1841-1847. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.537>.

- Fadli, A., Fujiko, M., Gayatri, S. W., Hamsah, M., & Syamsu, R. F. (2023). Karakteristik ibu hamil yang melakukan tindakan sectio caesarean di rumah sakit sitti khadijah makassar periode 2019-2021. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 3(4), 261-268. <https://doi.org/10.33096/fmj.v3i4.200>.
- Fristika, Y. O. (2023). Analisa Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Persalinan Sectio Caesarea (SC) di Rumah Sakit Bhayangkara (Moh. Hasan) Palembang tahun 2022. *Journal of Public Health Innovation*, 3(2), 107-114. <https://doi.org/10.34305/jphi.v3i02.732>
- Handayani, T. R. (2022). Hubungan Berat Badan Bayi Lahir dan Riwayat Sectio Cesarea Terhadap Tindakan Sectio Cesarea. *JIDAN: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 2(2), 105-108. <https://doi.org/10.51771/jidan.v2i2.316>.
- Hayati, N., Pujiati, P., & Sumanti, N. T. (2023). Hubungan Antara Cephalopelvik Disproportion (Cpd), Gawat Janin Dan Partus Lama Dengan Kejadian Sectio Caesarea (Sc) Pada Ibu Primipara Di Rsiabdt Tahun 2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(5), 1406-1414. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i5.822>.
- Lusmiana, Putu Lusita Nati Indriani, & Sendy Pratiwi Rahmadhani. (2024). Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Persalinan Sectio Caesarea (SC) di Rsud Banyuasin Tahun 2024. *Bulletin of Community Engagement*, 4(3), 851-860. <https://doi.org/10.51278/bce.v4i3.1706>.
- Malika, R., & Arsanah, E. (2024). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Persalinan Section Caesarea di Rumah Sakit Umum Dompu. *Journal of Mandalika Literature*, 5(3), 293-306. Diakses dari : <https://doi.org/10.36312/jml.v5i3.3177>.
- Permatasari, A., Yunola, S., Amalia, R., & Lestari, P. D. (2022). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Sectio Caesarea. *Jurnal Kebidanan: Jurnal Ilmu Kesehatan Budi Mulia*, 12(2), 132-141. <https://doi.org/10.35325/kebidanan.v12i2.318>.
- Rahyani, N. K. Y., SiT, S., Lindayani, I. K., Suarniti, N. W., Mahayati, N. M. D., Astiti, N. K. E., & Dewi, I. N. (2020). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Patologi Bagi Bidan*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Ruhayati, R., Insani, W. N., Sunarni, N., Rahayu, I., Fauzi, A. R., Ghasyiyah, V., ... & Khodijah, U. P. (2024). *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Makassar : TOHAR MEDIA.
- Sinaga, D. E. I. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Persalinan Sectio Caesaria di Rumah Sakit Colombia Asia Medan Tahun 2020 (*Doctoral Dissertation, Institut Kesehatan Helvetia*). <http://repository.helvetia.ac.id/id/eprint/5443>.
- Suciawati, A., Carolin, B. T., & Pertiwi, N. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keputusan Sectio Caesarea pada Ibu Bersalin. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(1), 59-68. <https://doi.org/10.37287/jppp.v5i1.1305>.
- Wiknjosastro, Hanifa. 2019. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan

Bina Pustaka.

- Wahyuni, T. W., & Lestari, M. L. (2023). Hubungan Umur dan Paritas dengan Kejadian Ketuban Pecah Dini di RSUD Tangerang Tahun 2018. *IMJ (Indonesian Midwifery Journal)*, 3(1). <http://dx.doi.org/10.31000/imj.v3i1.3252>.
- Wulandari, F., & Fatmasari, N. . (2023). Hubungan Usia Ibu Bersalin dengan Persalinan Sectio Caesarea di RS Panti Waluyo Purworejo. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 14(1), 12–18. <https://doi.org/10.56772/jkk.v14i1.309>
- Yanti, L. C. (2023). Description of the Incidence Rate of *Sectio Caesarea* with Indications of Premature Rupture of the Membranes. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 295-300. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.1034>.